

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan Penelitian**

##### **1. Proses Pelaksanaan Pendekatan *Scientific* Studi Kasus di SDN Kunjang 2**

Kurikulum adalah hal penting dalam pendidikan oleh karena itu kurikulum harus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Agar satuan pendidikan mengeluarkan lulusan yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Itulah tujuan utama pengembangan Kurikulum 2013. Sesuai dengan fungsi kurikulum yang tercantum didalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yaitu ”mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.”<sup>114</sup>

Disitulah dari beberapa Sekolah Dasar yang masih menerapkan Kurikulum 2013 yakni Sekolah Dasar Negeri Kunjang 2, penerapan kurikulum yang sangat baru ini perlu dipelajari sehingga mampu menjadi pelajaran untuk satuan pendidikan lainnya.

Sejarah mencatat bahwa kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia yakni kurikulum 1947 sampai Kurikulum 2013, kurikulum tersebut mengalami pembaruan-pembaruan mengikuti perkembangan dunia

---

<sup>114</sup> Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hal. 24

pendidikan yang semakin modern dan tentunya karena faktor perkembangan zaman.<sup>115</sup>

dengan adanya perubahan Kurikulum ini sistem belajar mengajar dipermudah, berubahnya Kurikulum mengikuti perkembangan jaman, menjadi peserta didik yang produktif, inovatif, kreatif, akan tetapi pendidik merasa kesulitan dalam administrasi karena terlalu banyak administrasi yang dikerjakan.

Maka dari itu peneliti tertarik terhadap kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum 2013, dan hal ini sependapat dengan temuan peneliti yang diuraikan di atas.

Mengenai tujuan Kurikulum 2013, secara khusus dapat penulis uraikan sebagai berikut.

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* melalui kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- b. Membentuk dan meningkatkan sumberdaya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
- c. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.

---

<sup>115</sup> <http://cunaylozarie.blogspot.com> diakses 19 april 2017

- d. Meningkatkan peran peserta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.<sup>116</sup>

Pada temuan peneliti di SDN Kunjang 2 tidak jauh berbeda dengan paparan teori, yaitu pendidik/ guru merasa dipermudah dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, meningkatkan mutu pendidik dan peserta didik, karena guru harus mengenal IT yang lebih, keterampilan, dan kekreatifan, sedangkan peserta didik diciptakan agar menjadi peserta didik yang produktif, inovatif, dan kreatif, mampu bersaing dengan yang lain, serta mengikuti perubahan jaman.

Jadi kesimpulan dari pembahasan di atas adalah temuan peneliti dan teori tidak jauh berbeda, pemerintah membuat program pasti ada tujuan tertentu dan pastinya tujuan itu menciptakan warga negara yang lebih baik, menciptakan anak bangsa yang lebih kreatif, inovatif, dan mampu bersaing dengan adanya perubahan jaman.

Dalam Kurikulum 2013 salah satu cirinya adalah pendekatan *scientific*. Pendekatan ini hanya digunakan di dalam Kurikulum 2013.

---

<sup>116</sup> M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 ...*, hal. 24-25

Pendekatan *Scientific* adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut melalui proses ilmiah.<sup>117</sup>

Upaya penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut sebagai ciri khas dari Kurikulum 2013, banyak yang menyimpulkan pendekatan pembelajaran saintifik ini melalui lima proses yang disingkat menjadi 5M yakni Mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), mengkomunikasikan (*communicating*). Lima proses pembelajaran tersebut diimplementasikan ketika memasuki kegiatan inti pembelajaran.<sup>118</sup>

Berikut adalah paparan dari 5M tersebut:

Kegiatan	Aktivitas Pembelajaran
Mengamati ( <i>observing</i> )	Melihat, mengamati, membaca, mendengarkan, menyimak, (tanpa dan dengan alat)
Menanya ( <i>questioning</i> )	Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai ke yang bersifat hipotesis. Diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan)
Mencoba ( <i>experimenting</i> )	Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan. Menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen). Mengumpulkan data
Menalar ( <i>associting</i> )	Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori. Menyimpulkan dari hasil analisis data. Dimulai dari <i>unstructured- uni structure- multi structure- complicated structure</i> .
Mengkomunikasikan ( <i>communicating</i> )	Menyampaikan hasil konseptualisasi. Dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.

<sup>117</sup> *Ibid.*, hal, 175

<sup>118</sup> *Ibid.*, hal 176

Pada temuan peneliti di SDN Kunjang 2 Ngancar Kediri, guru dalam melaksanakan kegiatan inti hanya menggunakan 3M saja (mengamati, menanya, dan mengkomunikasikan), maka dari itu proses pelaksanaan pendekatan *scientific* belum berjalan lancar di SD tersebut.

Hal ini dikarenakan dari hasil observasi guru belum begitu paham dengan pendekatan *scientific*, untuk peserta didik kelas I bagian mencoba, dan menalar dianggap belum mampu untuk peserta didik kelas I, serta peserta didik juga belum bisa mengikuti sistem pembelajaran yang ada di Kurikulum 2013. Dalam hal memecahkan masalah peserta didik sering sekali ramai sendiri.

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- b. Pembelajaran membentuk *students self concept*.
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep hukum, dan prinsip.
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir peserta didik.
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi mengajar guru.

- g. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksikan peserta didik dalam struktur kognitifnya.<sup>119</sup>

Dari beberapa prinsip itu dapat dijadikan acuan dalam pendekatan pembelajaran saintifik. Disini proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai dan sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai dan sifat-sifat non ilmiah, walaupun untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan dan prinsip-prinsip itu tidak bisa diterapkan penuh.

Dalam pembelajaran di Kurikulum 2013, berbentuk pembelajaran tematik sebagaimana yang diungkapkan Trianto:

“Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema”<sup>120</sup>.

Di SDN Kunjang 2 buku pegangan guru dan peserta didik juga berbentuk tematik, buku ini pemberian dari pemerintah untuk SD yang menggunakan Kurikulum 2013, tetapi peserta didik di SDN Kunjang 2 masih merasa bingung untuk memahami isi buku tersebut.

---

<sup>119</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran SAINTIFIK Kurikulum 2013...*, hal. 58

<sup>120</sup> Trianto, *Mengembangkan model pembelajaran tematik* (Surabaya: Prestasi pustaka, 2010) hal .82

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan *Scientific* pada Kurikulum 2013

Pendukung adalah sesuatu yang dapat membantu kelancaran pelaksanaan Kurikulum 2013. Faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 adalah cukup tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran. Sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan Kurikulum 2013. Pertama, faktor penentu, yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur, yakni: ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum, penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan, dan penguatan manajemen dan Budaya sekolah.<sup>121</sup>

Hal ini tidak jauh beda dengan temuan peneliti di SDN Kunjang 2 dari hasil wawancara dengan guru kelas I yaitu, Faktor pendukung dalam implementasi pendekatan *scientific* meliputi: buku Kurikulum 2013, buku lain yang relevan, media pembelajaran yang sesuai dan menarik. Adapula yang dilakukan guru di SDN Kunjang 2 untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung adalah daya dukung atau kekreatifan guru dalam proses pembelajaran.

Faktor pendukung adalah sesuatu yang mendukung atau mendorong terlaksananya proses pembelajaran. Faktor pendukung yang ada adalah

---

<sup>121</sup> <http://www.salamedukasi.com/2014/03/faktor-penentu-dan-faktor-pendukung.html>

buku sebagai sumber belajar, media yang menarik saat proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan yang dinamakan hambatan adalah, kata hambatan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan *halangan* atau *rintangan*.<sup>122</sup> Jadi bisa dikatakan hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Dalam penelitian disini yang dimaksud hambatan adalah berbagai faktor yang menjadi penghalang atau rintangan dalam kesuksesan implementasi Kurikulum 2013.

Faktor penghambatan dalam implementasi Kurikulum 2013 meliputi: kemampuan guru yang belum optimal dengan menggunakan sumber belajar, media pembelajaran, dan metode dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diharapkan”<sup>123</sup>

Sedangkan hambatan yang dialami guru-guru di SDN Kunjang 2 saat proses pembelajaran adalah: media pembelajaran ada akan tetapi belum komplit dan banyak yang rusak, peserta didik cenderung ramai saat memecahkan masalah dalam berkelompok, kebiasaan peserta didik dalam Kurikulum sebelumnya, serta kurangnya perhatian dari orang tua peserta didik.

Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi pencapaian tujuan. Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Kunjang 2 Ngancar Kediri

---

<sup>122</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 385

<sup>123</sup> <http://sahatsijabat22.blogspot.co.id/2014/09/kurikulum-2013.html>

memang belum bisa dikatakan sempurna, karena tidak semua kelas atau peserta didik bisa dirubah kebiasaannya dari kebiasaan pada kurikulum sebelumnya. Itulah yang menjadi hambatan guru kelas dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

### **3. Upaya Mengatasi Hambatan Implementasi Pendekatan *Scientific* pada Kurikulum 2013**

Ada beberapa upaya untuk mengatasi hambatan Kurikulum 2013 :

- a. Upaya penyesuaian sesuai dengan perkembangan pemahaman tentang Kurikulum 2013.<sup>124</sup>
- b. Pelatihan dan pematapan penyusunan perangkat pembelajaran agar guru menjadi kreatif
- c. Penguatan pendekatan *scientific* pada guru melalui KKG
- d. Guru dituntut untuk kreatif mengembangkan materi dan proses pembelajaran
- e. Memperbaiki kondisi dan terus menerus memberikan motivasi pada peserta didik
- f. Memberi rangsangan belajar sebanyak mungkin.<sup>125</sup>

Hal ini juga didukung oleh Hendayana

“cara mengatasi hambatan Kurikulum 2013 salah satunya lesson study, lesson study merupakan satu upaya meningkatkan proses dan

---

<sup>124</sup> Permendikbud nomor 67 dan 81A

<sup>125</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran SAINTIFIK untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 22

hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru<sup>126</sup>.

Dengan berkolaborasi guru mampu mengembangkan bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana membelajarkan peserta didik

Untuk mengatasi hambatan yang ada pendidik atau guru di SDN Kunjang 2 mengikuti seminar yang berkaitan Kurikulum 2013, kekreatifan guru dalam mengajar peserta didik juga sangat membantu meminimalisir hambatan proses pembelajaran. Dilain itu guru juga mendatangkan narasumber agar pengetahuan dan pengalaman bertambah, dan menambah IT guru meningkat, karena dalam Kurikulum 2013 guru diwajibkan untuk bisa mengoperasikan laptop, serta mengajak kerjasama dengan pihak yang bersangkutan yaitu, orang tua.

Dengan adanya kerjasama dengan pihak orang tua harapan guru dengan peserta didik perilaku semakin bagus, mudah dibilangin. Karena peserta didik juga sulit dikendalikan saat pembelajaran berlangsung.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengatasi hambatan-hambatan proses pembelajaran ada beberapa cara yaitu: mendatangkan narasumber agar pengetahuan bertambah, kekreatifan saat mengajar berlangsung, mengadakan kerjasama dengan pihak orang tua agar mengawasi anaknya dalam pergaulan sehari-hari.

---

<sup>126</sup> Hendayana, *Lesson study Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*, (Bandung: UPI Press, 2006), hal. 48